



**PENGARUH *EFFECTIVE TAX RATE (ETR)*, *PROFITABILITAS*, DAN *BONUS PLAN*
TERHADAP INDIKASI *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN**

**MULTINASIONAL SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI (BEI) BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

Muhammad Taufiq Al'Afuw Projosantoso

Mt.alafuw.ps06@gmail.com

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Amelia Sandra

Amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Perusahaan multinasional akan dihadapi dengan suatu masalah yaitu perbedaan tarif pajak. Perbedaan tarif pajak ini menimbulkan masalah di setiap perusahaan multinasional. Sehingga perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh *effective tax rate*, *profitabilitas*, dan *bonus plan* terhadap indikasi *transfer pricing*. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan 12 perusahaan sampel dengan 60 data amatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistic, deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi), dan analisis regresi linier berganda (koefisien determinasi, uji F, dan uji t). Hasil riset menunjukkan bahwa *effective tax rate* berpengaruh positif signifikan terhadap indikasi *transfer pricing*, *profitabilitas* berpengaruh negative signifikan terhadap indikasi *transfer pricing*, dan *bonus plan* tidak berpengaruh terhadap indikasi *transfer pricing*.

Kata Kunci : *Effeective Tax Rate*, *Profitabilitas*, *Bonus Plan*, *Transfer Pricing*

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan penyaluran ke publik.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRACT

Multinational companies will be faced with a problem, namely differences in tax rates. This difference in tax rates creates problems in every multinational company. So the company took the decision to do transfer pricing. This study aims to understand the effect of the effective tax rate, profitability, and bonus plan on transfer pricing indications. The object of this research is a company listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. Sampling using purposive sampling method which produces 12 sample companies with 60 data observations. The analytical methods used are statistical analysis, descriptive, coefficient similarity test, classical assumption test (normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test), and multiple linear regression analysis (coefficient of determination, F test, and t test). The results of the research show that the effective tax rate has a significant positive effect on transfer pricing indications, profitability has a significant negative effect on transfer pricing indications, and the bonus plan has no effect on transfer pricing indications.

Keywords: Effective Tax Rate, Profitability, Bonus Plan, Transfer Pricing

PENDAHULUAN

Pada era ini, perekonomian di dunia menjadi semakin pesat tanpa mengenal batas negara yang ditandai dengan transaksi bisnis skala global. Dalam rangka memperkuat bisnis global, perusahaan manufaktur membangun anak perusahaan, cabang, maupun perwakilan perusahaan di berbagai negara yang bertujuan untuk memperkuat aliansi strategis dan menumbuh kembangkan pangsa pasar produk mereka diberbagai dunia. Dengan membangun anak atau cabang perusahaan diberbagai dunia. Perusahaan *multinasional* juga akan dihadapi dengan suatu masalah yaitu perbedaan tarif pajak. Perbedaan tarif pajak ini menimbulkan masalah di setiap perusahaan *multinasional*. Sehingga perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan *transfer pricing* yang menyebabkan timbulnya beberapa masalah terkait pajak, persaingan usaha yang tidak sehat, masalah internal manajemen, dan ketentuan *anti-dumping* dalam Pranama (2014).

Transfer pricing adalah suatu kebijakan yang di atur oleh perusahaan dalam menetapkan harga transfer atas suatu transaksi, baik berupa transaksi jasa, barang, harta tak berwujud, maupun transaksi financial yang dilakukan oleh perusahaan Setiawan (2013). Tujuan utama dalam melakukan *harga transfer* bagi perusahaan manufaktur adalah untuk meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayar melalui rekayasa harga yang ditransfer antar divisi, serta *transfer pricing* ini juga digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja finansial suatu perusahaan dalam Gusnardi (2009). Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 sebagaimana yang telah diubah menjadi Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak atas penghasilan, memiliki peraturan yang sama yaitu menangani masalah transfer pricing, yang di atur dalam pasal 18 ayat (3). *Transfer pricing* memiliki beberapa standart diantaranya yaitu: arti hubungan istimewa, kekuasaan untuk



menentukan proporsi kewajiban dan modal, serta wewenang untuk melakukan koreksi dalam hal terjadinya transaksi yang tidak memenuhi syarat *arm's length principle*. Terjadinya pengalihan atas dasar pengenaan pajak atau biaya dari suatu wajib pajak kepada wajib pajak lainnya yang dapat di manipulasi untuk menekan jumlah pajak yang terutang diakibatkan oleh hubungan istimewa dalam Setiawan (2013).

Beberapa kasus yang berkaitan dengan *transfer pricing* beberapa waktu yang lalu yaitu ada kasus perusahaan Starbucks Coffee pada Oktober 2012 yang dituduh melakukan kegiatan penghindaran pajak di Inggris. Menurut hasil investigasi, selama tiga tahun terakhir (mulai dari tahun 2008-2010), Starbucks tidak melaporkan laba dan tidak membayar pajak penghasilan atas penjualan 1,2 miliar pound di Inggris. Reuters mengungkapkan bahwa, Starbucks harus bisa memindahkan keuntungan ke luar negeri secara legal. Starbucks melakukan metode-metode seperti *offshoring*, *Import Planning*, dan *Thin Capitalization*. Starbucks Inggris setiap tahunnya harus membayar license ke Starbucks Coffee EMEA BV asal Belanda dimana berhubungan dengan hak kekayaan intelektual (HAKI) dan diakui sebagai royalty. Dengan begitu Starbucks dapat mentransfer keuntungan keluar dari Inggris. Starbucks melakukan metode *Import Planning* yaitu pembelian biji kopi dari unit Starbucks di Swiss. Karena hal ini Starbucks Inggris mentransfer asset ke cabang di Swiss untuk biaya pembelian bahan baku. Starbucks Swiss mengkategorikan asset tersebut sebagai penjualan komoditas yang berdasarkan peraturan pajak Swiss hanya dikenai pajak sebesar 2%. Strategi terakhir yang dilakukan Starbucks Inggris adalah *Thin Capitalization* yaitu hutang antar cabang untuk membiayai operasional kurang lebih 800 gerai Starbucks di Inggris. Starbucks Inggris dibiayai sepenuhnya dari hutang cabang lain. Padahal Starbucks tidak diwaralabakan. Starbucks Inggris terlihat hampir bangkrut karena jumlah hutang yang besar (www.reuters.com dalam basfin siregar).

Melihat masih banyaknya kasus mengenai transfer pricing, menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya. Berdasarkan fenomena yang ada berikut akan dijabarkan faktor-faktor yang dinilai dapat mempengaruhi indikasi transfer pricing yaitu effective tax rate, profitabilitas, dan bonus plan.

Dalam penelitian Sarifah et al., (2019) salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* karena adanya pungutan pajak. Pungutan pajak yang tinggi membuat perusahaan-perusahaan multinasional melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan cara membuat kebijakan *transfer pricing*. Pungutan pajak yang tinggi membuat perusahaan-perusahaan multinasional menggeser kewajiban pajaknya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi ke negara-negara yang memiliki tarif pajak yang rendah. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing*. Menurut penelitian Refgia (2017) menunjukkan bahwa pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bernard et al. (2006) menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.



Transfer pricing dilakukan oleh organisasi multinasional yang memiliki *Return on Assets* (ROA) yang tinggi. ROA yang tinggi mencerminkan manfaat organisasi yang tinggi. Dalam hal proporsi profitabilitas tinggi, ini berarti bahwa cara yang dilakukan oleh eksekutif menciptakan laba yang tinggi dalam Napitupulu et al. (2020). Keuntungan harus dibebani sesuai dengan pedoman perpajakan. Semakin tinggi manfaatnya, semakin tinggi pula tarif perpajakan yang harus ditanggung. Hal ini memicu organisasi untuk melakukan penghindaran perpajakan, mengingat tarif pajak yang tinggi akan menurunkan pendapatan organisasi. Manfaat yang sangat besar akan meningkatkan beban pajak yang didapat oleh organisasi. Karena manfaat yang diciptakan oleh organisasi adalah alasan untuk pengenaan pajak. Sehingga, organisasi multinasional berusaha untuk menghindari jumlah beban perpajakan dengan melakukan kegiatan *transfer pricing*. Dalam penelitian Sari & Mubarak (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Bonus plan merupakan imbalan tambahan atas keberhasilan pegawai mencapai tujuan perusahaan. Sesuai dengan *bonus plan hypothesis* dimana manajer perusahaan dengan bonus tertentu cenderung lebih senang jika menggunakan metode akuntansi yang menaikkan laba periode berjalan. Tingkat laba manajemen tersebut dapat dimanipulasi untuk memaksimalkan penerimaan bonus bagi manajemen. Hal ini dapat memicu manajemen untuk meningkatkan laba secara manipulatif demi kemakmuran dirinya atas bonus yang didapat berdasarkan laba perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa praktik *transfer pricing* akan merugikan salah satu divisi atau subunit. Menurut Purwanti, (2010) bonus merupakan penghargaan yang diberikan RUPS kepada para direksi dan manajemen perusahaan atas pencapaian laba perusahaan. Pemberian bonus tersebut dapat mempengaruhi manajemen dalam merekayasa laba. Manajer secara otomatis akan condong melakukan tindakan pengaturan laba bersih guna memaksimalkan bonus yang akan diterima. Pada penelitian yang dilakukan Nugraha (2016) mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian terkait indikasi *transfer pricing* menjadi hal menarik untuk dilakukan. Rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah apakah *effective tax rate (etr)*, *profitabilitas*, dan *bonus plan* berpengaruh terhadap indikasi *transfer pricing* pada perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di (BEI) bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Sementara tujuan tujuan dari penelitian ini untuk menguji apakah *effective tax rate (etr)*, *profitabilitas*, dan *bonus plan* berpengaruh terhadap indikasi *transfer pricing*. Diharapkan dari penelitian ini pembaca dapat memperoleh wawasan mengenai *transfer pricing*.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Agency adalah hubungan kontrak antara manajemen perusahaan (*agency*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan dalam *teori agency* menjelaskan bahwa



organisasi adalah berbagai kesepakatan (*nexus of contract*) antara pemilik aset (*principal*) dan organisasi para eksekutif (*agency*) yang berhubungan dengan pemanfaatan dan pengendalian aset ini. Yang dimaksud dengan *agent* dalam teori keagenan ini adalah manajemen yang mengelola atau mengembangkan harta pemilik. Sedangkan yang dimaksud dengan *principal* dalam teori keagenan ini merupakan pemegang saham atau pemilik perusahaan Jensen dan Meckling (1976:308). timbulnya masalah-masalah atau konflik keagenan ini terjadi karena terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Konflik keagenan dapat merugikan pemegang saham karena pemegang saham tidak langsung berurusan dalam kepengurusan suatu organisasi sehingga para pemegang saham tidak memiliki akses dalam mendapatkan informasi. Selain itu, manajemen (*agency*) diberikan wewenang untuk menangani aktiva perusahaan sehingga mempunyai insentif melakukan *transfer pricing* untuk menurunkan beban yang harus dibayar yang bertujuan untuk memperbesar pendapatan pada Yuniasih et al. (2011) dalam Dharani Kusuma (2019).

Teori Akuntansi Positive

Dalam *Positive Accounting Theory: A Ten years Perspective* pada Watts dan Zimmerman (1990:138-139) bahwa Teori Akuntansi Positive dapat menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi organisasi dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi apa yang hendak dipilih oleh organisasi dalam kondisi tertentu.

Teori Pecking Order

Myers (1984) dalam Radjamin dan sudana (2014) menyatakan Theory pecking order menyarankan perusahaan dengan mempertimbangkan biaya terendah dan risiko terendah. Berdasarkan teori hierarkis, teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal daripada dana eksternal untuk membiayai pengembangan usahanya, sehingga urutan atau hierarki pendanaan berdasarkan teori ini sebagai berikut: Pendanaan yang berasal dari laba ditahan, penggunaan utang dengan menerbitkan obligasi, dan penerbitan saham baru.

Pengaruh *Effective Tax Rate* Terhadap Indikasi Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Dalam *Transfer Pricing*

Pajak merupakan salah satu penopang pendapatan yaitu berasal dari penerimaan pajak. Pendapatan negara yang berasal dari pajak dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Dalam penelitian Sarifah et al. (2019) salah satu alasan perusahaan melakukan *transfer pricing* karena adanya pungutan pajak. Pungutan pajak yang tinggi membuat perusahaan-perusahaan multinasional melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dengan cara membuat kebijakan *transfer pricing*. Pungutan pajak yang tinggi membuat perusahaan-perusahaan multinasional menggeser kewajiban pajaknya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi ke negara-negara yang memiliki tarif pajak yang rendah. Oleh karena itu, pedoman perpajakan harus dibuat sedemikian rupa untuk



memenuhi komitmen biaya pajak sesuai pedoman yang berlaku. Dalam adanya peraturan perpajakan untuk menjalankan kewajiban pajak maka dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.

H_{a1}: *Effective Tax Rate* berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan *multinasional sektor manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Indikasi Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Dalam Transfer Pricing

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas penjualan yang terkait dengan operasi bisnis dan manajemen asetnya. Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan keuntungannya. Hal ini menarik bagi investor saat membeli dan menjual saham. Investor menggunakan profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dengan return yang baik, investor dapat melakukan atau mempertahankan investasinya. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik penilaian perusahaan oleh investor Fachrunnisa (2019).

H_{a2}: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan *multinasional sektor manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Indikasi Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Dalam Transfer Pricing

Bonus plan merupakan imbalan tambahan atas keberhasilan pegawai mencapai tujuan perusahaan. Sesuai dengan *Bonus Plan Hypothesis* dimana manajer perusahaan dengan bonus cenderung lebih senang jika menggunakan metode akuntansi yang menaikkan laba periode berjalan. Tingkat laba manajemen tersebut dapat dimanipulasi untuk memaksimalkan penerimaan bonus bagi manajemen. Hal ini dapat memicu manajemen untuk meningkatkan laba secara *manipulative* demi kemakmuran dirinya atas bonus yang didapat berdasarkan laba perusahaan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa praktik *transfer pricing* akan merugikan salah satu divisi atau subunit.

H_{a3}: *Bonus Plan* berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan *multinasional sektor manufaktur* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 terhadap *transfer pricing*.

METODE PENELITIAN

Pada bab ini pengambilan sample dilakukan dengan metode purposive sampling. Penulis akan membahas metode penelitian yang berisikan objek penelitian atau sasaran yang akan diteliti yang berupa perusahaan *multinasional sektor manufaktur*. Dalam penelitian ini penulis bertujuan



untuk menguji hipotesis melalui validitas teori. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi IDX (www.idx.co.id) Berbagai laporan digunakan guna mendapatkan informasi terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *effective tax rate*, *profitabilitas*, dan *bonus plan* terhadap indikasi perusahaan *multinasional sector* dalam *transfer pricing*.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

dalam penelitian ini adalah transfer pricing, yaitu suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi yang dilakukan oleh perusahaan kepada antar divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan local, maupun perusahaan yang ada diluar negeri. Transfer pricing menggunakan proksi piutang pihak berelasi atas total piutang. Proksi tersebut dipilih karena transfer pricing seringkali dikaitkan dengan transaksi penjualan. Munculnya akun piutang bisa saja dikarenakan adanya transaksi yang cukup besar sehingga perusahaan yang melakukan pembelian melakukan pembayaran bertahap (hutang). Pengukuran ini diproksikan menggunakan related party transaction (RPT) yang digunakan dalam penelitian Sari dan Mubarok (2018) dan Refgia (2017).

$$RPT = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang Perusahaan}}$$

Variabel Independen

1) Effective Tax Rate (ETR)

Menurut Noor et al. (2010) dalam Putri & Lautania (2016) *effective tax rate* (ETR) sebenarnya merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak yang efektif. Perhitungan untuk menentukan *effective tax rate* adalah sebagai berikut dalam Luke & Zulaikha (2016):

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2) Profitabilitas

Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Berikut rumus perhitungannya dalam Rahayu et al. (2020)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Total Aktiva}}$$



3. Bonus Plan

Dalam *bonus plan hypothesis* juga sangat berpengaruh kepada metode akuntansi yang akan dipilih oleh pihak manajemen. Manajemen cenderung memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitas sehingga dapat diperoleh bonus yang tinggi. Penghitungan *Bonus plan* diprosikan dengan indeks trend laba bersih (ITRENDLB). Berikut rumus perhitungannya dalam Andraeni (2017).

$$INTRENDLB = \frac{\text{laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih Tahun}_{t-1}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan melalui data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan proses perolehan dokumen dengan mengumpulkan dokumen-dokumen dan data yang diperlukan, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dilaporkan dalam situs resmi perusahaan.

Teknik Pengambilan Sample

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015-2019. Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang didasari oleh kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan dalam Cooper & Schindler (2014). Kriteria yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2019.
3. Perusahaan sample yang dikendalikan oleh perusahaan asing sebesar 25% atau lebih pada tahun 2015-2019.
4. Perusahaan sample tidak mengalami kerugian pada masa pengujian dari periode tahun 2015-2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini antara lain:



1. Statistiiik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness Ghazali (2018:19). Dengan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian akan dijelaskan. Selain itu, statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel, sehingga secara kontekstual dapat lebih mempermudah pembaca untuk lebih mengerti data yang disajikan.

2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian dapat dilakukan (penggabungan data *time series* dengan *cross sectional*). Dimana data *cross sectional* merupakan data dari satu atau lebih variable yang diamati dalam satu periode yang sama, sedangkan data *time series* data terkait satu variable yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Menurut Ghazali (2018:183) Chow test alat untuk menguji kesamaan koefisien test ini ditemukan oleh Gregory Chow. Kriteria keputusan dalam uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

- Jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan penggabungan kedua jenis data (tidak dapat dilakukan pooling data). Maka pengujian data harus dilakukan pertahun.
- Jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka tidak dapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan penggabungan kedua jenis data (dapat dilakukan pooling data). Maka pengujian dapat dilakukan dalam satu kali kaji.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti kita ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam Ghazali (2018:161) Penelitian ini menggunakan Uji Statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi tidak normal.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.



b. Apabila nilai signifikansi ($\text{sig} < \alpha (0,05)$) maka tolak H_0 dan terima H_a , dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal

C

b Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel independen dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_a : Terjadi multikolinieritas.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai VIF < 10 dengan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

b. Jika nilai VIF > 10 dengan nilai tolerance $\leq 0,10$ maka tolak H_0 dan terima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

c Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model yang baik jika tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW-test), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi

H_a : Terdapat autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas Ghozali (2018:137). Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan dilakukan melalui uji glejser, dimana uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen Ghozali (2018:142)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), artinya terima H_0 dan tolak H_a , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.
- Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), artinya tolak H_0 dan terima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan ketika terdapat lebih dari satu variabel independen berpengaruh terhadap satu variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:96) selain untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang dibangun pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TF = \beta_0 + \beta_1 ETR + \beta_2 TUN + \beta_3 BP + e$$

Keterangan:

- | | |
|---------------|-----------------------|
| TF | : Transfer Pricing |
| ETR | : Effective Tax Rate |
| TUN | : Tunneling Incentive |
| BP | : Bonus Plan |
| β_0 | : Konstanta |
| β_{1-3} | : Koefisien regresi |
| e | : <i>error term</i> |

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya Ghozali (2018:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada diantara nol (0) dan satu (1).



c. Uji F

Uji statistic F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (dalam pengujian ini berupa Effective Tax Rate, Tunneling Incentive, dan Bonus Plan) dalam model regresi secara serentak mempengaruhi variabel dependen (dalam pengujian ini berupa Transfer Pricing) Ghozali (2018:98).

Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi F (sig) < 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_a .
- b. Jika nilai signifikansi F (sig) > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_a .

d. Uji t

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi > α (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai signifikansi < α (0,05) maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependennya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation



TP	60	0.00	0.64	0.1766	0.19417
ETR	60	0.01	0.43	0.2443	0.07165
ROA	60	0.01	0.53	0.1377	0.13906
BP	60	0.42	2.14	1.1004	0.36882
Valid N (listwise)	60				

menunjukkan nilai N yang berupa seberapa banyak jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 observasi data perusahaan manufaktur yang diambil dari laporan keuangan tahunannya yang berada di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun yaitu pada 2015-2019. Dari uji statistik deskriptif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum 0.00 dan Nilai tertinggi 0.64. Sedangkan nilai rata-ratanya 0.1766 dengan nilai std. deviasinya 0.19417. Nilai mean sebesar 0.1766 atau setara dengan 17,66%. Yang berarti rata-rata piutang berelasi pada 60 perusahaan sampel sebesar 17,66%. Perusahaan yang memiliki piutang berelasi minimum 0.00 adalah PT Multi Bintang Indonesia. Yang memiliki piutang berelasi maksimal 0.64 adalah PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce.
2. Variabel *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai mean sebesar 0.2443 atau setara dengan 24,43% yang berarti rata-rata efektif beban pajak pada 60 perusahaan sample sebesar 24,43% dengan nilai std. deviasinya 0.07165. Serta nilai minimum adalah 0,01 dan nilai maksimumnya adalah 0.43. Perusahaan yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* (ETR) minimum 0.01 adalah PT Kabelindo Murni sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Effective Tax Rate* (ETR) maksimum 0.43 adalah PT Kabelindo Murni.
3. Variable *Profitabilitas* memiliki nilai mean sebesar 0.1377 atau setara dengan 13,77%. Yang berarti rata-rata efisiensi penggunaan asset untuk menghasilkan laba pada perusahaan sample dari keseluruhan data sample sebanyak 60 perusahaan diketahui sebesar 13,77% dengan nilai std. deviasi 0.13906. Serta nilai minimumnya adalah 0.01 dan nilai maksimumnya adalah 0.53. Perusahaan yang memiliki rata-rata terkecil dalam penggunaan asset untuk menghasilkan laba adalah PT Duta Pertiwi Nusantara sedangkan rata-rata terbesar dalam penggunaan asset untuk menghasilkan laba adalah PT Multi Bintang Indonesia.
4. Variable *Bonus Plan* memiliki mean sebesar 1.1004 atau setara dengan 110,04%. Yang berarti rata-rata pencapaian laba tahun terhitung terhadap pencapaian laba tahun sebelumnya rata-ratanya diatas 100% dengan nilai std. deviasinya 0.36882. Nilai minimumnya 0.42 dan nilai maksimumnya adalah 2,14. Perusahaan yang memiliki persentase pencapaian laba terendah pada PT Supreme Cable Manufacturing &

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Commerce. Sedangkan perusahaan yang memiliki persentase pencapaian laba tertinggi pada PT Duta Pertiwi Nusantara

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Uji Kesamaan Koefisien

Berikut ini adalah table uji kesamaan koefisien

Uji kesamaan Koefisien

Model	Sig.
(Constant)	0.456
ETR	0.248
ROA	0.318
BP	0.716
D1	0.676
D2	0.701
D3	0.332
D4	0.689
DT1X1	0.917
DT1X2	0.622
DT1X3	0.225
DT2X1	0.439
DT2X2	0.875
DT2X3	0.542
DT3X1	0.348
DT3X2	0.959
DT3X3	0.790
DT4X1	0.933
DT4X2	0.864
DT4X3	0.534

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh model memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggabungan data cross section dan time series dapat dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Berikut ini adalah ringkasan hasil uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Hasil	Keputusan
Normalitas	Monte Carlo > 0,05	0,261	Tidak Tolak H0

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Tidak diperbolehkan menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
 - b. Penyalinan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - c. Penyalinan tidak diperbolehkan untuk tujuan komersial.
 - d. Penyalinan tidak diperbolehkan untuk tujuan yang melanggar hukum.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		Variabel	Tolerance	VIF	
Multikolinieritas	Tolerance > 0,1 dan VIF < 10	ETR	0,992	1,008	Tidak Tolak H0
		ROA	0,984	1,017	
		BP	0,983	1,017	
Autokorelasi	Asymp.Sig > 0,05	0,118			Tidak Tolak H0
Heteroskedastisitas	Sig > 0,05	Variabel		Sig.	Tidak Tolak H0
		ETR		0,993	
		ROA		0,56	
		BP		0,150	

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa data yang dipakai dalam penelitian telah lolos dalam pengujian Asumsi Klasik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda:

Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-0.090
ETR	0.859
ROA	-0.390
BP	0.101

Berdasarkan table diatas diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$TP = -0.090 + 0.859(ETR) - 0.390(ROA) + 0.101(BP)$$

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.431 ^a	0.186	0.142

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



menunjukkan bahwa Adjusted R Square memiliki nilai 0.142 atau setara dengan 14,2%. Yang dapat diartikan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan transfer pricingnya 14,2% dari variabel yang digunakan yaitu effective tax rate, profitabilitas, dan bonus plan. Sedangkan sisanya senilai 85,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

C Hak cipta dilindungi Undang-Undang
IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b Uji F

Berikut ini adalah hasil dari Uji F

Uji F

	F Hitung	F Table	Sig.
Uji F	4.259	2.766	.009

Diperoleh nilai sig. $0.009 < 0.05$. maka hipotesis yang terjadi tolak H_0 dan terima H_a . Hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal yang sama juga bisa dilihat berdasarkan nilai F Hitung dengan F Table $4.259 > 2.766$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Berikut ini adalah hasil dari Uji t

Uji t

Variabel	B	Sig.	Sig. (1-tailed)	Terima/Tolak H_0
ETR	0.859	0.011	0.0055	Tolak H_0
ROA	-0.390	0.025	0.0125	Tolak H_0
BP	0.101	0.121	0.060	Tidak Tolak H_0

Berdasarkan hasil uji t, variabel effective tax rate (ETR) memiliki nilai sig sebesar 0.0055 (1-tailed) yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$, maka tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel effective tax rate (ETR) berpengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan multinasional dalam melakukan transfer pricing yang diprosikan menggunakan related party transaction (RPT). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H_{a1} dapat dibuktikan. Nilai koefisien ETR sebesar 0.859 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang ditunjukkan pada nilai sig (1-tailed).

C Pada variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan return on asset (ROA) memiliki nilai sig sebesar 0.001 (1-tailed) yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$, maka tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel Profitabilitas diproksikan menggunakan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap indikasi perusahaan multinasional dalam melakukan transfer pricing yang diproksikan menggunakan related party transaction. Nilai koefisien ROA sebesar -0.390, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a2} tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap indikasi transfer pricing

Pada variabel bonus plan yang diproksikan menggunakan indeks trend laba bersih memiliki nilai sig sebesar 0.060 (1-tailed) yang lebih besar dari $\alpha=0.05$, maka tidak tolak H_0 atau dapat diambil keputusan bahwa variabel bonus plan diproksikan menggunakan indeks trend laba bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indikasi perusahaan multinasional dalam melakukan transfer pricing yang diproksikan menggunakan related party transaction. Nilai koefisien yang terbentuk pada variabel bonus plan sebesar 0.101. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_{a3} tidak terdapat cukup bukti bahwa bonus plan berpengaruh positif terhadap indikasi transfer pricing

PEMBAHASAN

Pengaruh *Effective Tax Rate* Terhadap Indikasi Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Dalam *Transfer Pricing*

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besarnya beban pajak *effective tax rate* (ETR) perusahaan, maka perusahaan terindikasi semakin berusaha untuk melakukan transfer pricing. Hal ini berkaitan dengan teori agency dimana teori ini mengenai hubungan kontrak antara pemegang saham (agency) dengan pemilik perusahaan (principal). Dimana agency melakukan pemindahan asset ataupun melakukan penentuan harga transfer ke pihak berelasi diluar negeri. tujuan perusahaan melakukan transfer pricing untuk menurunkan beban pajak yang diterima untuk meningkatkan pendapatan bersih yang didapat. Dengan begitu pihak agency maupun pihak principal sama-sama mendapatkan keuntungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan fenomena mengenai transfer pricing. Dimana perusahaan yang memiliki cabang diluar negeri tergiur oleh pungutan pajak yang rendah. Dengan begitu perusahaan melakukan transfer pricing guna menekan beban pajak yang berada di negara yang memiliki pungutan pajak yang besar. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan marfuah (2014) yang menyatakan bahwa *effective tax rate* ETR berpengaruh negative signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapat oleh Wicaksananingtyas & Sari (2019) serta Sarifah et al.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2019) yang menyatakan bahwa *effective tax rate* ETR berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Indikasi Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Dalam Transfer Pricing

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai return on asset perusahaan semakin kecil indikasi perusahaan multinasional sektor manufaktur melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory* dikemukakan oleh Myers (1984) dalam Suad dan Enny (1998:308-313). Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri sebagai sumber pendanaan internal. Ketika mendanai dan membiayai kegiatan operasi dan investasi perusahaan, teori ini mendorong perusahaan dengan laba tinggi untuk menggunakan dana internalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negative antara profitabilitas dengan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mubarak (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Namun penelitian ini sejalan dengan Laksmi (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Indikasi Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur Dalam Transfer Pricing

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori akuntansi positif. Pada hypothesis bonus plan bahwa manajer organisasi dengan rencana bonus pada umumnya akan memilih prosedur pembukuan dengan perubahan pendapatan yang diumumkan dari periode mendatang ke periode saat ini. Jika imbalan mereka bergantung pada bonus yang diungkapkan pada pendapatan bersih, kemungkinan mereka dapat meningkatkan bonus pada periode tersebut dengan mengumumkan pendapatan bersih yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hartati et al. (2015) yang menyatakan bahwa *Bonus Plan* memiliki pengaruh terhadap keputusan Perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sarifah et al. (2019) yang menyatakan bahwa *bonus plan* tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab 4. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat cukup bukti bahwa *Effective Tax Rate* berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan multinasional sektor manufaktur dalam melakukan *transfer pricing*, tidak terdapat cukup bukti bahwa *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan



multinasional sektor manufaktur dalam melakukan *transfer pricing*, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *Bonus Plan* berpengaruh positif terhadap indikasi perusahaan multinasional sektor manufaktur dalam melakukan *transfer pricing*.

Saran yang dapat diberikan untuk pemilihan variable, penulis berharap peneliti selanjutnya menggunakan variable selain yang sudah penulis gunakan pada penelitian ini. Penulis menyarankan juga untuk memperluas atau memperpanjang periode dalam penelitian. Penulis berharap peneliti selanjutnya menggunakan periode diatas 5 tahun. Penulis menyarankan untuk menambah jumlah sample ataupun mengganti sample lain selain yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis menyarankan untuk mengambil sampel perusahaan nasional. Karena transfer pricing tidak hanya berkaitan mengenai perpajakan internasional. Namun transfer pricing juga dapat terjadi didalam negara dengan tujuan pengaturan arus kas yang dapat merugikan kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksmita Rachma Deanti (2017). *Pengaruh Pajak, Intangible Asset, Leverage, Profitabilitas, dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia* jurnal dunia kesmas volume 6. N. 3. J. (2017). 549, 40–42.
- Ardilasan, S. (2018). *Pengaruh Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi, 1–122.
- Ardyansah, D. (2014). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2010-2012)*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ayu, G., Surya, R., & Sujana, I. K. (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing*. E-Jurnal Akuntansi, 19(2), 1000–1029.
- Bernard, A. B., Jensen, J. B., & Schott, P. K. (2006). *Transfer pricing by U.S-based multinational firms*. working paper: Tuck school of business at dartmouth. retrieved. 53(9), 1689–1699. https://www.nber.org/system/files/working_papers/w12493/w12493.pdf
- Brundy, E. P. (2014). *Pengaruh Mekanisme Pngawasan Terhadap Aktivitas Tunneling*. Simposium Nasional Akuntansi 17, April, 1–15. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/5624>
- Cahya, B. T. (2016). *carbon emission disclosure : ditinjau dari Media exposure, kinerja lingkungan dan karakteristik perusahaan*. 66(3), 37–39.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. P. H., & Lang, L. H. P. (2002). *Disentangling The Incentive And Entrenchment Effects Of Large Shareholdings*. Journal of Finance, 57(6), 2741–2771.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). Business Research Methods 12th Edition. In *Business*



Research Methods.

Darussalam, Septriadi, D., & Kristiaji, B. B. (2013). *Transfer Pricing. Ide, Strategi, dan panduan praktis dalam Prespektif Pajak Internasional.*

Devi, D. K., & Suryarini, T. (2020). *The Effect of Tax Minimization and Exchange Rate on Transfer Pricing Decisions with Leverage as Moderating.* Accounting Analysis Journal, 9(2), 110–115.

Dharani Kusuma (2019). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Di Indonsia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017.* IBII (Tidak Dipublikasikan)

Erly Suandy (2016), *Perencanaan Pajak*, Edisi 6, Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Fachrunnisa Rizkya (2019). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (KURS), Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham. (Studi Pada Perusahaan Perbankan Sektor Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*

Gunadi (2007), *Akuntansi Pajak*, Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana.

Gusnardi (2009). *Penetapan harga transfer dalam kajian perpajakan.* Pekbis Jurnal, 1(1), 36–43. <https://pekbis.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPEB/article/view/365/359>

Hartati, W., Desmiyawati, & Julita. (2015). *Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal SNA, 241–246.

Imam Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS 21*, Edisi 8, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

Indriaswari, Y. N., & Nita, R. A. (2018). *The influence of tax, tunneling incentive, and bonus mechanisms on transfer pricing decision in manufacturing companies.* The Indonesian Accounting Review, 7(1), 69.

Hadi Setiawan (2013). *Transfer Pricing dan Risikonya Terhadap Penerimaan Negara.* Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. https://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/2014_kajian_pprf_transfer_pricing_dan_risikonya_terhadap_penerimaan_negara.pdf

Klassen, R. M., Yerdelen, S., & Durksen, T. L. (2013). *Measuring Teacher Engagement: Development of the Engaged Teachers Scale (ETS).* Frontline Learning Research, 1(2).

Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.* Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66.

1. Dianggap sebagai milik pribadi (tidak boleh dipinjamkan, diperjualbelikan, atau digunakan untuk tujuan lain tanpa mencantumkan sumber).
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kurniawan, M. S., Stjiatmo, B. P., & Wikansari, R. (2019). *Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap Tindakan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Seminar Nasional Pakar Ke 1, 15(1), hal. 235-240.

Luke, & Zulaikha. (2016). Agresivitas Pajak. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak*, 80–96.

Mangoting, Y. (2000). *Aspek Perpajakan Dalam Praktek Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 69–82.

Marfuah, M., & Azizah, A. P. N. (2014). *Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan*. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 18(2), 156–165.

McColgan, P. (2001). *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*. Department of Accounting and Finance University of Strathclyde, May, 0–44.

Mispryanti. (2015). *Pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan transfer pricing (. Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing*, 16(1), 62–73.

Mulyani, H. S., Prihartini, E., & Sudirno, D. (2020). *Analisis Keputusan Transfer Pricing Berdasarkan Pajak, Tunneling dan Exchange Rate*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 20(2), 171–181

Myers, S.C. (1984). The Capital Struktur Puzzle. *The Journal of Finance*. Vol. XXXIX

Napitupulu, Situngkir, & Arfanni. (2020). Related Party Transaction Memperkuat Pengaruh Political. *Issn*, 21(2), 126–141.

Nugraha, A. K. (2016). *Analisis Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Perusahaan Multinasional yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Digilib UNNES.

OECD *Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations 2010*. (2013). In OECD Transfer Pricing Guidelines for Multinational Enterprises and Tax Administrations 2010 (Issue July).

Pranama, A. H. (2014). *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive dan Debt Covnant Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Hal 1-40.

Purwanti, L. (2010). *Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan*. In Jurnal Aplikasi Manajemen (Vol. 8, Issue 2, pp. 430–436).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). *Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 1(1), 101–119.

Radjamin, I & Sudana, I Made. (2014). Penerapan Pecking Order Theory Dan Kaitannya Dengan Pemilihan Struktur Modal Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Di Negara Indonesia Dan Negara Australi. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, Vol.1.

Rahayu, F. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A.(2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi.

Refgia, T. (2017). *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing*. JOM Fekon, 4(1), 1960–1970.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Lembaran Negara RI Tahun 1983*.

Ria, R., Rita, A., & Kharis, R. (2017). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing*, 30(1), 103–115.

Sanjaya, S., Rizky, M. F.(2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspem (Persero) Medan. Vol.2

Santosa, S. J. D., & Suzan, L. (2018). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)*. Kajian Akuntansi, 19(1), 72–80.

Saputra, R., Kamaliah, K., & Hariadi, H. (2016). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Komrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 3(1), 2207–2221.

Sari, E. P., & Mubarak, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Pajak Dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)*. Seminar Nasional I Universitas Pamulang, 1–6.

Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). *Dampak Effective Tax Rate (Etr), Tunneling Incentive (Tnc), Indeks Trend Laba Bersih (Itrendlb) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah AKuntansi Dan Humanika, 9(2), 215–228.

Sekaran, Uma., Roger Bougie (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 6, Jakarta: Penerbit Salemba

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Empat

Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*. Vol.X

Sutjiati, R. (2015). *Transfer Pricing from the Perspective of Practitioners and Academics*. *International Journal of Education and Research*, 3(12), 27–40.

Vanessa Stanley (2019). *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant, dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Institut Bisnis Informatika KwikKianGie.

Vidiyanna R.P (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate*. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 174–185.

Watts, R. L., and Zimmerman, J.L. 1990. “*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*.”

Wicaksanangingtyas, C. A., & Sari, S. P. (2019). *Universitas Muhammadiyah Purworejo Pengaruh Effective Tax Rate , Nilai Tukar , Tunneling Incentive , Dan Mekanisme Bonus Terhadap Harga Transfer* The 9 th University Research Colloqium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo. *The 9th University Research Colloqium (Urecol)*, 9(3).

Yudhatama, S., & Wibowo, A. J. (2015) *Penerapan Theory Pecking Order Dalam Struktur Modal. (Studi Pada Perusahaan Di Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2005-2014)*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.